

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyebab utama terjadinya morbiditas dan mortalitas di dunia, dengan lebih dari 10 juta orang terjangkit penyakit ini setiap tahunnya. Kuman TB ini biasanya menyerang organ paru, namun dapat juga menyerang selain paru (ekstra paru). Sampai saat ini, TB paru masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah *Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS), dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia (Kementrian Kesehatan, 2024).

Menurut laporan *Global Tuberculosis Report* (2024) dari WHO, kasus TB di dunia masih menunjukkan angka yang tinggi. Pada tahun 2023, diperkirakan 10,8 juta orang terinfeksi TB. Prevalensi TB tertinggi tercatat di wilayah Asia Tenggara (45% dari total kasus), diikuti oleh Afrika (24%) dan Pasifik Barat (17%). Secara keseluruhan, tingkat insidensi global TB mencapai 134 kasus per 100.000 penduduk pada 2023, meningkat tipis (0,2%) dibanding tahun 2022, menandakan tren yang mulai stabil setelah lonjakan selama pandemi. Sekitar 87% dari seluruh kasus TB berasal dari 30 negara dengan beban tertinggi. lima negara dengan beban TB tertinggi adalah India yang menyumbang 26% dari seluruh kasus dunia, diikuti oleh Indonesia (10%), Tiongkok (6,8%), Filipina (6,8%), dan Pakistan (6,3%).

Dari total kasus global, Indonesia menyumbang 10%, menjadikannya negara dengan beban TB tertinggi kedua di dunia setelah India (26%).

Menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Jumlah kasus tuberkulosis tertinggi yang dilaporkan di Indonesia terdapat di provinsi yang padat penduduk, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Ketiga provinsi tersebut menyumbang 44% dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di Indonesia (Amin *et al.*, 2021). Di tingkat nasional, Provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama sebagai provinsi di Indonesia dengan kasus TB tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 156.997 kasus.

Ciamis merupakan salah satu kabupaten endemis TB paru di Jawa Barat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis Tahun 2024 dilaporkan sebanyak 3.496 kasus TB. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat beberapa puskesmas dengan angka kasus TB yang cukup tinggi. Puskesmas Payungsari menempati urutan kedua sebagai puskesmas dengan jumlah kasus TB terbanyak dengan jumlah populasi sebanyak 87 orang.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis Tahun 2023, Keberhasilan pengobatan TB di Kabupaten Ciamis tercatat sebesar 79,5%, capaian ini masih berada dibawah target nasional, yaitu keberhasilan pengobatan TB minimal 85–90% untuk TB Sensitif Obat (TB-SO). Di tingkat fasilitas, Puskesmas Payungsari memiliki angka keberhasilan

pengobatan yaitu sekitar 53% yang berarti lebih rendah daripada rata-rata Kabupaten Ciamis dan target nasional.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan sulitnya menurunkan angka penularan penyakit TB paru dan sulitnya penyembuhan penyakit TB paru adalah kurangnya pengetahuan masyarakat, pendidikan yang rendah, kemiskinan, lingkungan yang tidak sehat, peran serta masyarakat, serta perilaku penderita TB paru. Kemungkinan ketidakpatuhan penderita TB paru sangat besar, karena pemakaian jangka panjang yaitu selama 6 bulan, jumlah obat yang diminum perhari, efek samping yang mungkin timbul dan kurangnya kesadaran penderita akan penyakitnya (Widys Sari *et al.*, 2022).

Salah satu kunci keberhasilan pengobatan TB paru adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan penderita. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kepatuhan penderita, diharapkan tidak timbul efek samping obat yang dapat merugikan penderita itu sendiri maupun lingkungan.

Berdasarkan uraian masalah tersebut permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat oleh penderita TB paru di Puskesmas Payungsari.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien TB paru di Puskesmas Payungsari ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien TB paru di Puskesmas Payungsari.

Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien TB paru di Puskesmas Payungsari.
2. Untuk mengetahui kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Payungsari
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien TB paru berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian terhadap penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu Farmasi Klinik dan Komunitas (FKK).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan ilmu kesehatan, khususnya dalam bidang pengendalian penyakit menular, dengan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan TB paru di tingkat masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan dan kepatuhan dalam pengobatan TB paru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit TB paru dan pentingnya pengobatan yang tuntas, sehingga dapat mengurangi kematian akibat TB paru.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun strategi dan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan TB. Informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan konseling yang lebih efektif kepada pasien.

c. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan program pengendalian TB, membantu pemerintah mengalokasikan sumber daya, merancang program yang lebih efektif, serta mengevaluasi keberhasilan pengobatan dan efektivitas program yang telah berjalan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Nurbaety, Wahid and Suryaningsih, 2020)	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Umum Provinsi NTB Periode Juli-Agustus 2019	1. Penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan 2. Penelitian pada pasien Tuberkulosis 3. Menggunakan metode observasional deskriptif	1. Waktu Juli-Agustus 2019. 2. Jumlah responden 31 orang
(Widys Sari et al., 2022)	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Obat Tuberkulosis Paru Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Daerah Labuang Baji Makassar Tahun 2022	1. Penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan 2. Penelitian pada pasien Tuberkulosis 3. Menggunakan metode observasional deskriptif	1. Waktu Juni-Juli 2022 2. Jumlah responden 36 orang.
(Barza, Damanik and Wahyuningsih, 2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RS Medika Dramaga	1. Penelitian pada pasien tuberkulosis 2. Menggunakan metode kuantitatif observasional	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Jumlah responden 72 orang.